REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Objek Penelitian

1. Kelembagaan MTsN 2 Rembang

Dahulu nama MTs belum ada, adanya cuma nama PGAP yaitu PGA 4 tahun. Sejak tahun 1980 menjadi MTs swasta yang mendirikan Bapak. H. Jaelani. Awal berdiri MTs yang menjabat kepala madrasah bpk. Hadi Purwaningsih. Mapel fiqih pertama kali diampu oleh Bapak H. Ahmad Toha yang beralamat di desa Sidorejo, kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang.Pada awalnya hanya ada 3 kelas saja yaitu kelas VII satu kelas, kelas VIII satu kelas dan kelas IX satu kelas. Pada awalnya letak MTs Pamotan berada di sebelah utara masjid Jami' Pamotan. Pada saat awal berdirinya MTs sudah mampu menampung banyak siswa masing-masing diantara 30-40 siswa. Gedung tersebut awalnya digunakan oleh 2 lembaga sekolah, yaitu MTs Pamotan dan Madrasah Fatimiyyah. Kalau pagi yang menggunakan itu pihak MTs swasta kalau sore yang menggunakan Madrasah Fatimiyyah.[1]

Awalnya penggunaan gedung yang saling bergantian itu tidak menjadikan masalah bagi kedua lembaga tersebut. Tetapi seiring berjalanya waktu ada konflik mengenai fasilitas yang ada di sekolahan tersebut. Akhirnya pihak MTs itu mencari tanah dan membeli tanah atas nama Muhamadiyyah Pamotan dan dibangun di sebelah POLSEK Pamotan. Pemindahan ruang kelas dilakukan secara bertahap. Tahap pertama yang dipindah itu satu kelas terlebih dahulu yaitu hanya kelas 3 dan yang kelas 1 dan 2 itu masih disebelah utara Masjid Jami' Pamotan. Setelah tahap demi tahap dibuatkan 2 lokal lagi yang ada disebelah POLSEK yang menghadap kebarat. Dahulu kepala madrasah Bpk Hadi Purwaningsih, wakil kepala madrasah Bapak Ahmad Toha, bendaharanya ibu Habifah sedangkan guru yang lain diantaranya ibu Mardiyyah, ibu Khumaidah, Bapak Annas, Bapak Yono,

[1] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 27 April 2021, Pukul 11.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Bapak Budiyono, Bapak Zainuddin. Kira-kira ada sepuluh orang yang mengajar di MTs untuk 3 kelas. Di MTs pertama kali menampung masing-masing kelas kira-kira 30-40 anak.[2]

Sedangkan hal-hal yang melatar belakangi pindahnya MTs ini dari sebelah Masjid pindah di samping POLSEK karena ketidak nyamanan menggunakan satu gedung dengan 2 sekolah yang berbeda dan ada *miss under standing* antara siswa MTs dan peserta didik Madrasah Fatimiyyah, sehingga MTs berupaya pindah dari gedung tersebut.[3] Kebetulan tanah hak bangunan disebelah polsek yang diatas namakan Muhammadiyyah sudah waktunya harus dibangun, apabila tidak dibangun akan ditarik oleh Negara. Pihak MTs Muhammadiyyah memerlukan dan pihak MTs juga memerlukan. Pada saat itu pihak MTs belum membeli hanya membangun lokal kelas. Pada waktu itu bapak Abbas merasa keberatan karena takut akan dibangun kelas permanen.

Padsa akhirnya ada kesepakatan antara bapak Abbas dengan pihak MTs untuk tanah itu dibeli oleh pihak MTs dengan cara *nyicil* dan uang sekolah serta bantuan dari wali murid, tidak ada bantuan dari pihak pemerintah ahirnya bisa dibeli dan dibangun lokal tersebut. Adanya sungai menjadi permasalahan tersendiri dari pihak MTs, karena banyak anak-anak tidak masuk kelas malahan main di sungai tersebut. Akhirnya pihak MTs membangun pagar yang mengelilingi MTs, sehigga anak tidak bisa keluar. MTs dari Swasta ke villial sekolah negeri kelas jauh yang merupakan vilial dari MTs N Lasem. Induknya di Lasem dan cabangnya ada di Pamotan sekitar tahun 1985. Pada tahun 1997 ada penegerian serentak di Kabupaten Rembang.[4] Akhirnya sampai sekarang menjadi MTs NEGERI 2 REMBANG dan mendapat Surat

[2] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 27 April 2021, Pukul 11.00 WIB

[3] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 27 April 2021, Pukul 11.00 WIB

[4] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 27 April 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 yang ditetapkan di Jakarta dan di tandatanggani Oleh Menteri Agama Republik Indonesia Dr. H.Tarmizi Taher pada tanggal 17 Maret 1997, kemudian ditembuskan ke Departemen Agama (Sekarang Kementerian Agama) oleh Kakanwil Drs. H. Abdurrosyad di Semarang tanggal 10 April 1997 dan diketahui oleh Dirjen Pendis DR. H. Musni Rahim pada bulan Februari 1997 yang ditetapkan di Jakarta.

Adapun letak geografis MTs N 2 Rembang Kabupaten Rembang. Letaknya didesa Kanoman, RT 03 RW 05 Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. Kode pos 59218 dengan nomor telepon (0295) 691326, 691410, 692172. Sekolah MTs N 2 Rembang dibangun ditanah seluas 9.873 yang sudah bersertivikat dengan nomer statistik Madrasah 311331707009. Sedangkan status kelembagaan Madrasah yaitu diakui dengan 503/Vt-7/K.00.1/123/2002.[5]

Adapun batasan-batasan MTs N 2 Rembang adalah sebagai berikut:

1) Sebelah Utara: Rumah Bapak KH. A. Suyuti
2) Sebelah Barat: Rumah Bapak Sarwo Edi Kampung Kanoman
3) Sebelah Timur: Kantor POLSEK Pamotan
4) Sebelah Selatan: Ladang Penduduk

Batas-batas desa meliputi:

1) Sebelah utara: Jln. Jatirogo Km. 0,5 Pamotan Rembang
2) Sebelah barat: RT.03 RW.06 Kp. Kanoman Kecamatan Pamotan
3) Sebelah timur : RT.03 RW.05 Kp. Candisari Kecamatan Pamotan
4) Sebelah selatan: RT.01 RW.08 Kp. Glanggang Kecamatan Pamotan

Sedangkan visi, misi, tujuan dan upaya MTsN 2 Rembang yaitu:[6]

[5] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 29 April 2021, Pukul 07.00 WIB

[6] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 29 April 2021, Pukul 07.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a). Visi MTsN 2 Rembang

"***Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK"***.

Makna: Terwujudnya anak sholeh yang berprestasi dalam IMTAQ dan IPTEK menurut Bapak Akhmad Suhadak Sholikin, S.Pd adalah peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar, terwujudnya peserta didik yang hafal asmaul husna, surat yasin dan tahlil serta terwujudnya kebiasaan solat berjamaah, dan juga terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi KBM, terwujudnya peserta didik yang unggul dalam lomba-lomba mata pelajaran.[7]

b). Misi MTsN 2 Rembang

1. Meningkat kualitas keagamaan di Madrasah antara lain mengefektifkan shlalatberjamaah dan tadarus Al Qur'an.
2. Mewujudkan Madrasah sebagai pusat transformasi IMTAQ dan IPTEK.
3. Meningkatkan proses belajar mengajar dan bimbingan belajar agar siswa dapat berkembang secara maksimal sesuai kemampuannya.
5. Mengembangkan strategi kompetitif yang positif dilingkungan Madrasah secara demokratis.
6. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakulikuler agar menghasilkan lulusan yang trampil.
7. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya nasional yang islami.
8. Mengembangkan pribadi yang muslim yang cinta tanah air.[8]

c). Tujuan MTs N 2 Rembang

Adapun tujuan dari MTsN 2 Rembang sesuai dengan visi dan misi madrasah, MTs N 2 Rembang memiliki tujuan sebagai berikut:[9]

---

[7] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 29 April 2021, Pukul 07.00 WIB

[8] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 29 April 2021, Pukul 07.00 WIB

[9] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 29 April2021, Pukul 07.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

a. Terciptanya peserta didik yang kompetitif berkwalitas serta mempunyai ketahanan pribadi yang berlandaskan iman dan taqwa.
b. Memperoleh selisih 0,50 NUN (gain score achievment) dari 7,00 menjadi 7,50.
c. Menumbuhkan kepedulian siswa terhadap sesama manusia.
d. Melestarikan budaya daerah melalui mulok Bahasa Jawa dengan indikator 85% siswa mampu berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
e. Menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup disekitarnya.
f. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa *(student centered learning)* antara lain CTL *(Contektual Teaching Learning),* PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
g. Meraih kejuaraan MTQ tingkat Provinsi.
h. Memperoleh kejuaraan Sains Tingkat Nasional.
i. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan pramuka.
j. Meraih kejuaraan dalam beberapa cabang olahraga ditingkat nasional.[10]

d.) Upaya – upaya yang dilakukan berupa :
1) Meningkatkan kualitas kelembagaan
2) Meningkatkan mutu pendidikan melalui Program Pengembangan Fisik dan Non Fisik
3) Merekrut sarjana – sarjana yang memilik disiplin ilmu yang sesuai dengan kebutuhan program – program yang ada.

Menciptakan ide – ide yang kreatif dan inovatif.[11]

2. SDM di MTsN 2 Rembang

a. Guru dan Tenaga Kependidikan

Guru dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor yang menunjang

[10] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 8 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

[11] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 8 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dalam proses pembelajaran. Guru merupakan pemimpin dalam proses belajar mengajar.[12] Belajar mengajar merupakan proses yang mengandung dua pengertian yaitu rentetan atau runtutan, tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapat pula diartikan sebagai rentetan proses kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi dan program tindak lanjut.: [13]

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik di MTsN 2 Rembang sebagai berikut:

NO	NAMA	Jabatan	Mapel
1	**Drs. Muhammad Yunus Anis**	**Kepala Madrasah**	-
2	H. Srianto, S. Pd	Guru	Matematika
3	Endang Basuki Asih, S.Pd	Guru	IPS
4	Drs.H. Sahuri	Waka Humas	Fiqih
5	Henry Retno Timur,S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
6	Akhmad Suhadak Solikin,S.Pd	Waka Kurikulum	Matematika
7	Drs. Toharudin	Guru	Bahasa Indonesia
8	Mutimmatul Aliyah,S.Ag	Guru	Alquran Hadits
9	Eko Munjayanah,S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
10	Nurul Ayni	Guru	IPA

[12] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 8 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

[13] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 8 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	Rachmawati,S. Pd		
11	Ahmad Makhim Arisanto,S.Pd. Jas	Guru	Penjasorkes
12	Abdullah Zuber,S.Ag	Waka Kesiswaan	Fiqih
13	H. Mudjahidin, S. Ag	Waka Sarpras	Bahasa Arab
14	Sri Rejeki, S. Pd	Guru	PKn
15	Abdur Rokhman,S.Pd	Guru	IPA
16	Sehono,S.Pd	Guru	Matematika
17	Mundiroh, S.Pd	Guru	IPS
18	Masfiyah Nurul Fahmah, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
19	Siti Hartatik, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
20	Luluk Mau'idhoh, S.Pd	Guru	Matematika
21	Dra. Juwaroh	Guru	IPS
22	Hj. Wiwin Winarni, S.Pd.I	Guru	Aqidah Akhlak
23	Sugiarto Syah Rozi, S.Pd	Guru	Bahasa Arab
24	Aufa Lihaq, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
25	Naqhi Finesha, S.Fil.I	Guru	Aqidah Akhlak
26	Slamet Winarto, S.Pd	Guru	TIK
27	Masruroh,	Guru	Bahasa Arab

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

	S.Pd I		
28	Supriyanto, S.Pd	Guru	Penjasorkes
29	Janua Puspiana, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
30	Nanik Rosdiana, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
31	Ummi Ulya, S.Ag	Guru	Alquran Hadits
32	Fitria Catur Wulandari, S.Pd	Guru	Matematika
33	Hariyanti, S. Pd	Guru	BK
34	Nur Atif Furoeshoh, S.Pd	Guru	Bahasa Jawa
35	Siti Roaina Nisa'atunnur, S.Pd	Guru	BK
36	Mumaiyizah,S. Pd	Guru	IPA

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Rembang[14]

Tabel 4.2
Daftar Staf dan pegawai di MTsN 2 Rembang

	Daftar Nama Staf di MTs N 2 Rembang	
No	Nama	Jurusan
1	Suryo Hadi Broto	Bahasa Indonesia
2	Khoirul Huda, SE	Akuntansi
3	Siti 'Ianah, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
4	Imam Basuki	IPS
5	Eko Purnomo	Pertukangan

[14] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 2 Mei 2021, Pukul 11.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

6	Ahmad Kholil, S.Pd	Ekonomi/Akuntansi
7	Kurningkasih	IPA
8	Muhammad Nur Kholis	IPA

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Rembang[15]

Adapun guru yang sudah PNS dan non PNS di MTs N 2 Rembang yaitu sebagai tabel 4.3 berikut:[16]

Tabel 4.3
Data Guru dan Karyawan

No	Pendidikan	PNS Kemenag		PNS Non Kemenag		Non PNS		JUMLAH	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1	SD	-	-	-	-	-	-	-	-
2	SMP	-	-	-	-	-	-	-	-
3	SMA/K	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Diploma	-	-	-	-	-	-	-	-
5	S1	11	14	-	-	2	9	13	23
6	S2	-	-	-	-	-	-	-	-
7	S3	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		**11**	**14**	**-**	**-**	**2**	**9**	**13**	**23**
		25		**-**		**11**		**36**	

[15] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 2 Mei 2021, Pukul 11.00 WIB

[16] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 2 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Rembang[17]

Berdasarkan tabel data diatas, maka data diketahui bahwa keadaan Guru-Guru MTs N 2 Rembang berjumlah 36 tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S1 sebanyak 36 guru, Kemudian tenaga pendidik yang berlatar pendidikan S2 yang mana posisi tersebut saat ini yaitu Akhmad Suhadak Solikin,S.Pd selaku waka kurikulum, H. Mudjahidin, S. Ag selaku waka sarpras dan Drs.H. Sahuri selaku humas. Hal tersebut menunjukkan keadaan Guru-Guru MTsN 2 Rembang berjumlah sesuai dengan aturan bahwa minimal tenaga pendidik itu adalah SI berdasarkan UUD Guru dan Dosen.[18]

b. Keadaan Peserta Didik

Keadaan siswa di MTs N 2 Rembang dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Pada saat diadakan penelitian, jumlah siswa di MTs N 2 Rembang sejumlah 520 siswa, yang rincianya adalah sebagai tabel 4.4 berikut:[19]

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik MTsN 2 Rembang

Kelas VII	Pa : 80	Pi : 56	136 Siswa
Kelas VIII	Pa : 96	Pi : 61	157 Siswa
Kelas IX	Pa : 80	Pi : 60	140 Siswa
Jumlah			**433 Siswa**

[17] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 3 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

[18] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 3 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

[19] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 3 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Rembang[20]

MTsN 2 Rembang meningkatkan bakat yang dimiliki peserta didik bukan hanya kegiatan belajar mengajar secara formal, akan tetapi ada juga kegiatan ekstra kurikuler.

Penggalian bakat dan keterampilan peserta didik sangat diperlukan kegiatan yang menunjang potensi peserta didik dan peningkatan pendidikannya. Sehingga peserta didik berperan aktif dan berkompetitif. Disamping itu peserta didik pada awal tahun pelajaran diberi pelajaran berorganisasi yang baik dengan dilibatkan langsung sebagai pelaksana kegiatan.[21]

3. Fasilitas Pendidikan di MTsN 2 Rembang

Sarana prasarana atau fasilitas adalah hal yang sangat penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Maka setiap lembaga pendidikan harus mempunyai sarana prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang dapat mendukung langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, biasanya sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan tertentu, sarana dan prasarana tersebut dapat dibedakan atas beberapa kategori-kategori yakni sarana yang bersifat fisik seperti tanah, bangunan, meubel dan perlengkapan administrasi dan sarana penunjang seperti sumber air. Masing-masing sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, akan tetapi satu sama lain harus saling menunjang agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efesien. Luas lahan yang dimiliki MTsN 2 Rembang keseluruhannya adalah 568 m^2 yang sudah dipagar permanen (termasukpagar hidup) 276 m^2. Sedangkan jumlah ruangan serta barang yang dimiliki

[20] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 3 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

[21] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 4 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

di MTsN 2 Rembang adalah sebagai tabel 4.5 berikut:[22]

Tabel 4.5
Daftar Sarana Prasarana MTsN 2 Rembang

No	Jenis Ruang		Keterangan	
		JML	Luas (m^2)	Baik
1	Ruang Teori/Kelas	18	1.050	√
2	Laboratorium IPA	-	-	√
3	Laboratorium Kimia	-	-	√
4	Laboratorium Fisika	-	-	√
5	Laboratorium Biologi	-	-	√
6	Laboratorium Bahasa	1	72	√
7	Laboratorium IPS	-	-	√
8	Laboratorium Komputer	1	48	√
9	Laboratorim Multimedia	-	-	√
10	Laboratorium	1	72	√
	Konvensional			√
11	Ruang Perpustakaan	-	-	√
	Multimedia			√
12	Ruang Keterampilan	-	-	√
13	Ruang Serba Guna/Aula	-	-	√
14	Ruang UKS	1	9	√
15	Ruang Praktik Kerja	-	-	√
16	Bengkel	-	-	√
17	Ruang Diesel	-	-	√

[22]Berdasarkan data dokumen sejarah MTs N 2 Rembang, 4 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

18	Ruang Pameran	-	-	√
19	Ruang Gambar	-	-	√
20	Koperasi/Toko	-	-	√
21	Ruang BP/BK	1	9	√
22	Ruang Kepala Sekolah	1	18	√
23	Ruang Guru	2	144	√
24	Ruang TU	1	48	√
25	Ruang OSIS	1	6	√
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	3	√
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	3	√
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	9	27	√
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	9	27	√
30	Gudang	1	8	√
31	Ruang Ibadah	1	298	√

Sumber: Dokumentasi MTsN 2 Rembang[23]

Sarana prasarana yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah ruangan kelas. Di MTs N 2 Rembang terdapat ruang kelas yang berjumlah 12 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti mengkhususkan kelas VIII A dan kelas VIII B ini mempunyai ukuran 7x8 m ini ditempati masing-masing 26 siswa dan 25 siswa.[24] Masing-masing ruangan kelas ini berwarna putih hijau, 1 pintu sebelah pojok kiri, 1 buah whiteboard, 4 buah spidol, 2 buah penghapus, 1 buah kalender, 2 buah kipas angin, 1 buah jam dinding, 12 jendela, 6 fentilasi udara, 6 buah korden berwarna hijau, 1 buah gambar garuda, 1 buah foto presiden, 1

[23] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 4 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB

[24] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, 4 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

buah foto wakil presiden, 4 lampu, 1 buah kursi guru, 1 buah meja guru, 1 buah telapak meja guru, 14 meja siswa, 28 kursi siswa, 1 buah papan mading kelas, 1 buah papan data admistrasi kelas, 1 buah buku absensi siswa, 1 buah buku jurnal kegiatan belajar mengajar, 2 buah sapu, 2 buah kemoceng, 1 buah tempat sampah, 1 buah lemari kaca yang di dalamnya berisi arsip-arsip atau berkas-berkas penting, 1 buah *sound system* dan masing-masing diluar ruangan kelas terdapat pohon yang mampu melindungi dari masuknya sinar matahari yang masuk dalam ruangan kelas secara langsung.

Selain keadaan yang ada di dalam kelas, kegiatan belajar mengajar juga didukung kenyamanan peserta didik saat berada diluar kelas serta kemudahan menggunakan fasilitas yang ada di sekolahan tersebut. Salahsatunya letak musolla yang berada didepan ruangan kelas.[25]

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka pada bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera, *recorder*, maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami.

Berdasarkan rumusan masalah pada bab pertama, maka paparan data penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu: (1) paparan data mengenai implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang (2) paparan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang (3) paparan data mengenai peran lembaga dalam memberdayakan faktor pendukung dan meminimalisir

[25] Berdasarkan data dokumen sejarah MTsN 2 Rembang, dikutip pada hari Selasa tanggal 18 Mei 2021, Pukul 10.00 WIB

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

faktor penghambat dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang.

1. **Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang**

   Pembelajaran daring merupakan pola pembelajaran untuk merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan internet. Model pembelajaran setidaknya harus dirancang dengan baik agar kegiatan belajar mengajar dapat tercapai keberhasilan dalam suatu tujuan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang sudah dilakukan melalui wawancara terhadap waka kurikulum, Guru mata pelajaran Akidah Akhlak, dan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang mengenai data terkait implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang Alhamdulillah bisa berjalan dengan cukup baik selama masa pandemi *Covid-19* ini. Walaupun pembelajarannya dirasa kurang sedikit efektif, tetapi siswa tetap berantusias semangat dalam mengikuti proses pembelajaran daring dengan baik.[26]

   Setelah adanya himbauan dari pemerintah bahwa semua instansi dalam pendidikan dianjurkan untuk mengganti pembelajaran yang mulanya secara konvensional atau tatap muka menjadi pembelajaran daring ditengah pandemi *Covid-19* ini, MTsN 2 Rembang langsung menerapkan himbauan dari pemerintah tersebut sesuai dengan protokol yang ada.[27] Menurut Ibu Wiwin Winarni selaku guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa Kota Rembang pernah masuk zona merah apalagi letak MTsN 2 Rembang yang berada dipingir jalan raya dan

[26] Observasi di MTsN 2 Rembang, tanggal 18 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB.

[27] Muhammad Yunus Anis, wawancara oleh penulis, 7 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dekat dengan keramaian jadi mudah menjadi sorotan masyarakat sekitar. Oleh karena itu dari Bapak Muhammad Yunus Anis selaku kepala sekolah langsung menindak lanjuti setelah pemerintah pusat menerapkan anjuran untuk melakukan pembelajaran secara daring, Bapak Kepala Madrasah langsung berkoordinasi dengan para guru dan staff, dan akhirnya MTsN 2 Rembang diputuskan untuk langsung menerapkan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* ini dengan menggunakan aplikasi *Whatshapp Group* dan *E-Learning* dalam proses pembelajarannya. Setelah itu para guru memberitahukan kepada peserta didik untuk belajar di rumah masing-masing sampai batas waktu yang belum ditentukan.[28]

Adapun pelaksanaan pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang berjalan dengan baik meskipun belum bisa maksimal, pembelajaran daring disesuaikan dengan kemampuan guru dan peserta didik agar pembelajaran tidak saling memberatkan. Pada dasarnya dalam melakukan pelaksanaan daring kali ini sangat berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran tatap muka, dimana siswa dibebani beberapa materi pembelajaran hari itu dan tugas yang tidak hanya satu mata pelajaran. Sedangkan pembelajaran daring ini siswa lebih lebih ditekankan bukan pada nilai dari benar atau tidaknya pekerjaan siswa melainkan rajin atau tidaknya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.[29]

Sebelum dilakukannya kegiatan pembelajaran daring, perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik, persiapan yang dilakukan guru antara lain dengan menyiapkan RPP, media pembelajaran seperti handphone dan kuota internet, laptop, buku ajar akidah akhlak, dan membuat materi atau lembar kerja.

[28] Muhammad Yunus Anis, Wawancara Oleh Penulis, 7 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

[29] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Penulis, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut ibu wiwin sebagai guru akidah akhlak di MTsN 2 Rembang mengatakan bahwa persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran daring akidah akhlak ini berbeda dengan pembelajaran secara tatap muka langsung. Yang membedakan dengan pembelajaran secara tatap muka adalah media untuk pembelajarannya, mungkin sekarang selama pembelajaran daring ditambah dengan handphone, sedangkan dipembelajaran tatap muka tidak diperbolehkan membawa handphone, tetapi pada pembelajaran daring ini malah justru menjadi media utama yang digunakan salah satunya adalah handphone, dan yang pasti harus punya kuota internet agar bisa terhubung pada saat pembelajaran daring dilaksanakan.[30]

Adapun persiapkan yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran daring antara lain yaitu alat tulis, buku ajar pembelajaran akidah akhlak, dan tidak ketinggalan pula media yang menunjang saat pembelajaran yaitu handphone dan kuota internet kedua media ini yang paling penting dan utama demi berjalannya pembelajaran secara daring, karena tanpa adanya internet tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring."[31]

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk guru menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Harapan guru dengan penggunaan media pembelajaran ini diharapkan untuk agar peserta didik bisa lebih paham dengan materi pelajaran. Pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Rembang ini menggunakan beberapa media untuk membantu pada proses pembelajaran, diantaranya: handphone, laptop, internet, buku ajar akidah akhlak

[30] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Penulis, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[31] Anggy fatmayada udiyah, Wawancara Oleh Penulis, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dan aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu berupa *E-Learning* dan *Whatshapp*.[32]

Mengenai media yang digunakan Bu Wiwin untuk mengajar yaitu handphone, aplikasi *Whatshapp,* dan *E-learning,* untuk menyampaikan materi, aplikasi *E-learning* digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring dan pada saat mengumpulkan tugas, ketika pelaksanaan ujian dan pada saat guru melengkapi bahan pembelajarannya yang masih kurang dan yang dibutuhkan. [33] Begitu juga yang dinyatakan oleh nailul muna fitriyani pada saat pembelajaran daring saya menggunakan HP Androit, terus aplikasi yang saya gunakan adalah yang utama *E-Learning* dan *Whatshapp group* dan yang paling penting adalah kuota internet, karena tidak ada kuota saya tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring.[34]

Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui sebuah perantara jaringan internet, sehingga pembelajaran tidak perlu dilakukan secara tatap muka langsung, akan tetapi dilakukan secara jarak jauh. Seperti jadwal pembelajaran tatap muka secara langsung. Bedanya yaitu terletak pada penggunaan durasi waktu yang yang digunakan, jika biasanya pembelajaran tatap muka Akidah Akhlak 2x40 menit, namun pada pembelajaran daring ini dikurangi menjadi 1x40 menit, atau sesuai dengan kondisi yang ada. Saya menyampaikan materi lewat aplikasi *Whatshapp* kurang lebih selama 40 menit dan kemudian materi dilengkapi lebih jelasnya lewat aplikasi *E-Learning.* Jadi hal ini menyesuaikan dengan kondisi ekonomi peserta didik yang memang di MTs

[32] Muhammad Yunus Anis, Wawancara Oleh Penulis, 27 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

[33] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Penulis, 12 Mei 2021, pukul 09.00- selesai.

[34] Nailul Muna Fitriyani, Wawancara Oleh Penulis, 6 Mei 2021, Pukul 09.30-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Negeri 2 Rembang ini kebanyakan dari keluarga menengah kebawah. Ibu wiwin juga menerapkan pembelajaran dengan cara *door to door* mengelompokkan peserta didik disalah satu rumahnya yang sedesa kemudian melakukan proses pembelajaran disitu dan apa yang dilakukan tersebut lebih efektif dan siswa sangat antusias, hal ini dilakukan untuk lebih mengetahui seberapa jauh siswa pemahami dan menerapkan apa yang telah diajarkan.[35]

Seperti halnya yang dirasakan salah satu peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung saya bisa menghemat waktu, karena biasanya pada saat pembelajaran materi yang disampaikan lebih sedikit dibandingkan saat sekolah biasa atau tatap muka. Begitupun dengan tugas selama pembelajaran daring soal yang diberikan pun lebih sedikit. Tetapi mengenai biaya saya merasa sangat boros, seperti yang kita ketahui selama pembelajaran daring kita membutuhkan kuota pelajar sehingga boros dan mudah habis, dibandingkan saat sekolah secara konvensional atau tatap muka yang tidak membutuhkan kuota internet.[36] Pernyataan senada juga dikatakan oleh Iqbal Maulana Shofi mengatakan bahwa selama pembelajaran dilakukan secara daring bisa menghemat waktu saya, karena pada saat pembelajaran daring berlangsung materi yang disampaikan guru lebih sedikit dibanding saat tatap muka secara langsung, sehingga bisa menghemat tenaga saya untuk pergi kesekolah. Tetapi mengenai biaya pada saat pembelajaran daring itu sangat begitu boros, karena kita dituntut untuk harus mempunyai banyak kuota internet agar bisa terhubung pada saat pembelajaran daring berlangsung.[37]

---

[35] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Penulis, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[36] Anggy Fatmayada Udiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai

[37] Iqbal Maulana Shofi, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 11.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Sedangkan selama pembelajaran daring berlangsung mengenai waktu bisa hemat. Karena tidak terpacu dengan tatap muka jadi ibu bisa hemat tenaga, enaknya disitu dan tidak enaknya kita tidak bisa berkumpul-kumpul becanda bersama karena hal itu bisa membuat ibu menjadi lebih sehat, dan tidak enanya lagi siswa jadi sulit untuk memahami materi yang diajarkan tingkat pemahamannya pun menurun berbeda dengan ketika pembelajaran tatap muka secara langsung.[38] Sedangkan mengenai biaya diberikan anggaran paketan internet dari pemerintah, dan dari pihak sekolahan sendiri sudah menyiapkan fasilitas wifi yang bisa digunakan setiap harinya.

Evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran daring menurut anggy fatmayada udiyah yaitu pastinya berbeda-beda. Tetapi biasanya pada mata pelajaran akidah akhlak setelah materi disampaikan guru memberikan tugas dengan cara disuruh membaca dan meringkas dibuktikan dengan mengirim hasil ringkasan di *Whatshapp* atau ke *E-Learning.* Kemudian minggu depannya mengerjakan soal dengan diberikan batas waktu untuk mengerjakannya dan mengumpulkannya dengan cara dikirim ke *e-learning* terkadang dengan cara dikumpulkan lewat *whatshapp*, pada saat KD 1 selesai guru biasanya mengadakan ulangan harian juga begitu seterusnya sampai minggu yang akan datang.[39]

Ibu Wiwin selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Rembang mengatakan bahwa evaluasi yang diberikan kepada peserta didik itu dengan cara mengasih tugas, setelah ibu selesai memberikan materi, kemudian setelah KD 1 selesai biasanya ibu langsung mengadakan evaluasi dengan

[38] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Penulis, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[39] Anggy Fatmayada Udiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

cara memberikan tugas berupa soal.[40] Menurut Ibu Wiwin selaku guru mata pelajaran akidah akhlak bahwa selama masa pandemi *Covid-19*, dan diterapkannya pembelajaran berbasis *e-learning dan Whatshapp group* yang bersifat daring ini menurut ibu kurang sedikit efektif terhadap anak didik kita. Karena pada dasarnya anak jaman sekarang berbeda dengan anak jaman dahulu, seperti dalam ketawaduannya itu lebih bagus anak jaman dahulu terutama dalam mapel akidah itu lebih mengedepankan akhlak. Tetapi mau bagaimana lagi di masa pandemi *Covid-19* seperti ini banyak himbauan untuk melakukan pembelajaran secara daring salah satunya MTs Negeri 2 Rembang ini menerapkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan *Whatshapp, zoom* dan *e-learning*.[41]

Sebagai guru hanya bisa berdo'a semoga pandemi Covid-19 ini segera berlalu, sehingga kita semua bisa kembali belajar secara konvensional atau tatap muka secara langsung lagi. Karena banyak anak didik yang masih terdorong ke pembelajaran secara konvensional. Hal ini bisa dilihat ketika Ibu menjelaskan materi secara daring, banyak peserta didik yang antusias dalam belajar namun ada juga beberapa dari mereka yang kurang bisa memahami atau mengikuti pelajaran dengan baik karena kurangnya konsentrasi dan lemahnya mental peserta didik selama pembelajaran daring berlangsung.

Peserta didik lebih banyak yang terganggu dengan adanya *Whatshapp, hame,* dll. Sehingga banyak peserta didik yang konsentrasi belajarnya menurun selama masa pandemi *Covid-19*. Karena siswa lebih mementingkan permainan yang ada di aplikasi HP Androit seperti halnya *game*, dll.[42] Hal

[40] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti,12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[41] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[42] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tersebut juga dikatakan oleh anggy fatmayada udiyah bahwa saya merasa konsentrasi belajar saya malah menurun selama pembelajaran dilakukan secara daring. Sehingga tidak semua materi yang diberikan oleh guru saya dapat menganalisisnya dengan baik.[43] Pernyataan senada juga disampaikan oleh Iqbal Maulana Shofi bahwa dia juga merasa konsentrasi belajarnya menjadi menurun, berbeda dengan pembelajaran secara konvensional. Sehingga saya merasa bosan dan tidak sepenuhnya bisa berkonsentrasi dalam pembelajaran akidah akhlak, dan saya kurang bisa mengaplikasikan dan menganalisis semua materi yang diberikan guru dengan baik selama pembelajaran daring berlangsung.[44]

2. Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MtsN 2 Rembang

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan di MTsN 2 Rembang. Pada proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak ini, diketahui guru dan siswa sepakat untuk menggunakan aplikasi *whatsaap, e-learning,* dan *zoom* sebagai media pembelajaran daring untuk membantu proses pembelajaran akidah akhlak. Adapun beberapa manfaat dari aplikasi *whatsaap* yaitu dapat bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, gambar, suara, lokasi, video, hingga file dalam format *pdf, doc,* dan lainnya. Sementara e-learning dapat digunakan untuk membantu proses evaluasi dan penilaian hingga absensi peserta didik.

Pembelajaran daring kurang efektif untuk pembelajaran peserta didik, karena peserta didik hanya mengerjakan tugas. biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal masih perlu dibimbing. Tidak sedikit bahkan

[43] Anggy Fatmayada Udiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

[44] Iqbal Maulana Shofi, wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 11.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

hampir keseluruhan peserta peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran dilihat dari sedikitnya respon peserta didik ketika diberikan sebuah materi pelajaran. Bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan dan video tidak mudah dipahami menyeluruh oleh peserta didik. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang mengatakan proses pembelajaran kurang efektif karena materi dan tugas tidak cukup diberikan lewat daring namun dijelaskan secara langsung.[45]

Hal inilah yang membuat respon peserta didik kurang. Bahkan tidak sedikit peserta didik melakukan ketidak sopanan dalam berbahasa di dalam grup. Dari ketidak efeketifan tersebut, tentunya dalam pembelajaran daring juga membutuhkan perhatian atau bimbingan dari orang tua. Hal tersebut karena anak perlu motivasi serta pengawasan dari orang tua sendiri. Selain itu, masing-masing anak juga mempunyai kualitas telepon genggam atau telepon selular yang berbeda. Terkadang guru memberikan suatu tugas tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dimana tidak semuanya dapat mengakses aplikasi tersebut. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu juga menyertakan peran orang tua demi lancarnya pembelajaran anak itu sendiri. Dalam pembelajaran daring juga tentunya membutuhkan kuota dimana hal tersebut juga menambah pengeluaran. Tidak semua sekolah menerapkan kebijakan dalam memberikan kuota gratis terhadap anak didiknya, meskipun terdapat sekolah yang menyediakan kuota gratis.[46] Hal ini menjadikan siswa menjadi tidak focus dalam pelaksnaan pembelajaran daring misalkan ketika melakukan panggilan video yang dilakukan pada aplikasi tertentu seperti *zoom,* dan lain sebagainya.

[45] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[46] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Solusinya dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.

3. **Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang**

Dalam setiap pembelajaran akan ditemukan berbagai faktor-faktor yang menghambat jalannya sebuah pembelajaran dan apabila diterapkan sebuah cara penyampaian baru dalam pembelajaran pasti guru menemukan berbagai keganjalan dalam pelaksanaannya. Faktor yang mempengaruhi jalannya pembelajaran bukan hanya cara penyampaian guru namun juga faktor dari siswa dan lingkungan tempat belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran daring di semester ini, guru dalam prosesnya banyak mengalami kendala, baik dari dalam maupun dari luar. Karena dalam praktiknya penerapan pembelajaran daring terkesan kurang persiapan sehingga guru banyak menemukan kendala.

Sedangkan faktor pendukung dari pembelajaran daring salah satunya yaitu yang paling utama adanya HP androit ini bisa mendukung jalannya pembelajaran daring secara daring dan ada anggaran untuk guru dan siswa, guru dan siswa diberikan fasilitas oleh madrasah seperti kuota internet sebagai penunjang berjalannya pemberian tugas kepada siswa, dan *e-learning* yang sudah disediakan oleh pihak sekolahan dari pemerintah.[47]

Selain ditemukannya faktor pendukung terdapat pula beberapa faktor yang menjadi kendala dan penunjang dalam mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang. Faktor penghambat pertama, ada anak satu dua yang tidak memiliki HP dikarenakan keterbatasan ekonomi. penghambat yang kedua yaitu anak memiliki HP tetapi terkendala fasilitas HP seperti

[47] Muhammad Yunus Anis, Wawancara Oleh Peneliti, 7 Mei 2021, Pukul 09.00-selesai..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

halnya tidak memiliki kuota dan ada yang memiliki kuota tetapi tidak ada koneksi internet, terlambat dalam pengiriman tugas karena kesulitan sinyal. Bahkan data lebih lanjut menjelaskan bahwa untuk beberapa siswa pernah ada kejadian siswa yang sampai nongkrong diwarung kopi demi untuk mencari wifi atau koneksi internet. penghambat yang ketiga yaitu orang tua memiliki Hp tetapi orang tua bekerja diluar rumah seharian sehingga orang tua tidak begitu memperhatikan anaknya.[48]

Penghambat yang keempat yaitu tidak semua anak memiliki fasilitas HP dan ada beberapa orang tua yang tidak paham dengan teknologi, hal ini menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak kasus seperti ini sangat menghambat dan guru harus mengulang-ulang ketika berikan informasi atau pemberitahuannya. Faktor penghambat kelima yaitu informasi tidak selalu langsung diterima peserta didik karena keterbatasan kuota internet. Sebagai contoh, misalnya hari ini ada tugas namun 2 hari kemudian baru bisa membuka *Whatshapp*.[49] Karena dalam pembelajaran daring media utama yang digunakan adalah smartphone. Faktor pengambat yang selanjutnya mengenai moral, bu wiwin Cuma bisa menyampaikan ilmunya saja tetapi saya tidak bisa bimbing perasaannya tidak membimbing tabiat sehari-hari bahkan tidak bisa memantau kebiasaan mereka ini yang kemudian menjadikan akidah sebatas pengetahuan saja, tidak bisa menerapkan kebiasaan akhlak yang baik sedangkan akidah akhlak itukan harus butuh pembiasaan itu yang jadi kegundahan saya sebagai guru akidah akhlak.

Sehingga banyak siswa yang merasakan belajarnya kurang optimal dan membosankan selama

[48] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[49] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran daring berlangsung ini. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu yang paling utama adanya HP androit ini bisa mendukung jalannya pembelajaran pembelajaran secara daring, karena di MTs Negeri 2 Rembang masih terdapat beberapa anak yang tidak mempunyai HP androit sekitar dua sampai lima anak. Oleh karena itu, tidak semerta-mata mengandalkan absensi kehadiran anak bahkan Ibu Wiwin menilai anak dari ketika peserta didik mengumpulkan tugasnya.[50]

Selanjutnya mengenai penghambat dalam mengikuti pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu sinyal yang tidak terjangkau dan kuota internet akan cepat habis dan tidak mencukupi, jadinya sangat boros ketika pembelajaran secara daring. Selain itu kurangnya pemahaman akan IT pada peserta didik, tidak semua perangkat mendukung aplikasi yang digunakan dan dari faktor ekonomi orang tua. Karena dirumah sering terganggu juga dengan kegiatan yang lainnya, hal itulah yang sering membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan malas belajar sehingga antisipasi siswa menurun dibandingkan ketika saat pembelajaran secara tatap muka. Adapun faktor pendukungnya adalah yang pertama itu HP android yang sangat penting ketika pembelajaran daring. Karena dengan HP androit kita bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Yang kedua membuat siswa lebih disiplin dalam belajar walaupun dilakukan secara daring di rumah selalu terganggu akan hal-hal kecil.[51]

Faktor penghambat yang membuatnya cenderung malas untuk belajar karena tidak semua siswa bisa memahami pembelajaran secara daring apalagi ketika pembelajarannya lewat *e-learning* atau *whatshapp group,* karena apa pembelajarannya lebih

[50] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021 pukul 09.00- selesai.

[51] Iqbal Maulana Shofi, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, 11.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

enak bertatap muka secara langsung dan saya bisa lebih paham ketimbang pembelajaran daring yang hanya itu itu saja sehingga membuat saya menjadi bosan dan jenuh, karena pada saat pembelajaran daring dirumah dirumah bantak sekali gangguannya mulai dari HP, internet, disuruh bantuin orang tua, atau diri kita sendiri (bermain game, youtube an, dll). Hal itu lah menjadikan belajar saya menjadi menurun dibandingkan saat pembelajaran secara tatap muka. [52]

Adapun faktor pendukungnya adalah membuat siswa cenderung lebih disiplin karena pada saat pembelajaran kebanyakan waktu untuk mengumpulkan tugas lebih sedikit atau singkat 1-3 hari. Sedangkan saat sekolah biasanya mengumpulkan tugas diberi waktu sekitar satu minggu atau minggu depan baru dikupulkan sehingga membuat kita santai-santai dalam mengerjakannya.[53] Peran lembaga dalam memberdayakan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dari implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di mtsn 2 rembang

Mengajar dan mempelajari latihan tidak akan memiliki pilihan untuk terjadi secara tepat dan mudah tanpa adanya hubungan timbal balik antara seorang guru dan peserta didik. Semua kegiatan pembelajaran pasti ada yang menjadi pendukung dan juga penghambat dalam suatu kegiatan tersebut, ketika saya melakukan observasi di MTs Negeri 2 Rembang, mengenai implementasi pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak berjalan berjalan dengan cukup baik dan lancar. Siswa bisa menerima dan memahami materi yang di sampaikan lewat aplikasi *Whatshapp, E-learning* dengan baik dan fleksibel. Walaupun banyak kendala dan hambatan selama pembelajaran daring berlangsung lembaga juga

[52] Anggy Fatmayada Udiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

[53] Anggy Fatmayada Udiyah, Wawancara Oleh Peneliti, 6 Mei 2021, Pukul 10.00-selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

berusaha dalam memberdayakan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dari mekanisme pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak.[54]

Lembaga dalam memberdayakan faktor penendukung dan meminimalisir faktor penghambat dari implementasi pembelajaran daring sebagai mana yang telah dikatakan Ibu Wiwin sebagai berikut:

> "Dengan cara membakar semangat siswa biar tetap belajar walaupun dalam keadaan pandemi seperti ini, dengan guru memotivasi, memberikan semangat dukungan keanak, dan ketika anak yang tidak pernah masuk diusahani cari tau alesane kenapa tidak mengikuti daring, itu sampai kami lakukan walaupun harus mendatangi kedesa-desa, selain itu ada beberapa kali lembaga mengasih subsidi kuota baik untuk guru maupun siswa, di sekolah sudah disediakan wifi jadi untuk guru bisa memapai full, yang dilakukan pemerintah juga ada memberikan beberapa kali dari operator juga ada membagikan kuota-kuota gratis."[55]

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti pada waktu pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak guru selalu memberikan solusi dan motivasi kepada peserta didiknya selama pandemi *Covid-19* ini dengan cara selalu membakar semangatnya anak-anak dan saya juga selalu menghimbau agar bisa tetap aktif pada saat pembelajaran daring berlangsung, walaupun tidak bisa bertatap muka dengan ibu secara langsung. Salah satu cara ibu gunakan yaitu dengan menasehati anak-anak lewat *whatshapp* atau bahkan dengan cara mengajak anak-anak belajar dengan cara

[54] Observasi di MTsN 2 Rembang, tanggal 18 Mei 2021, Pukul 09.00 WIB.

[55] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dikelompokkan perdesa-desa jadi anak-anak bisa lebih dekat dengan ibu. Seperti halnya kalau kita menonton televisi kurang lebihnya seperti itu.[56]

Ketika menggunakan satu media tidak bisa maksimal maka kita punya media alternatif yaitu *whatshapp group* dah dari situ ketika kita menyampaikan di *e-learning* itu tidak bisa maksimal kita ulas kembali di *whatshapp group* itu, itu yang saya lakukan dua kali kerja.[57] Dan pada akhirnya menggunakan dua model yaitu pembelajaran secara daring dan pembelajaran secara tatap muka, tatap muka yang saya lakukan itu saya mendatangi kedesa-desa karena merasa bahwa adanya pembelajaran daring secara full membuat anak-anak tidak bisa maksimal. Saya tidak tau kendalanya siswa itu pahamnya dimana tidaknya dimana karena itu tidak bisa kelihatan, berbeda dengan ketika pembelajaran secara tatap muka langsung, kita bisa melihat berinteraksi secara langsung. Ibaratnya guru mengorbankan waktu, tenaga, saya datang ke desa-desa paling tidak 1 desa ada empat kali pertemuan. Dan alhamdulillah antusiasnya siswa lebih besar, ada yang penghuninya satu desa kelas sembilan empat orang contohnya saya datang kedesa pacing, domumbul, samaran, pragen dan gambiran. Ketika anak-anak diinformasikan besok kita kumpul alhamdulillah anak-anak pada datang.[58]

Menurut Ibu Wiwin selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang mengatakan bahwa dalam memberdayakan faktor pendukung pembelajaran daring dengan cara membiasakan menyampaikan ke peserta didik itu menyapa di pagi hari sebelum memulai penguasaan itu

[56] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[57] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

[58] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

saya selalu mengingatkan. Misalnya jangan lupa menjaga kesehatan atau misalnya tetap berbuat baik, itu tetap saya sampaikan nasehat-nasehat meskipun satu kalimat atau dua kalimat. Nah, cuman kan kita semua tau, tidak akan efektif menyampaikan nilai akhlak dalam pembelajaran daring, itu kan sebatas pengetahuan kita sampaikan, jadi bahkan saya memantau akhlak mereka itu dari pergerakan mereka pembicaraan mereka di group, nah itu saya pantau. Ketika sudah ada anak yang nyeleneh gitu langsung saya tegur, untuk evaluasi trakhir pembelajaran saya selalu menyampaikan ke anak ketika saya menyampaikan materi, menyampaikan tugas. Saya selalu menyisipkan kata "kalau belum paham atau belum jelas silahkan ditanyakan di *whatshapp group* atau langsung japri ke saya atau bisa dengan cara telpon saya".[59]

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Wiwin selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang sebagai berikut:

> "pelajaran akidah akhlak yang siswa ini gak pernah aktif dicari tau anaknya sampai ketemu orang tuanya. Semaksimal mungkin bisa menggunakan teknologi dengan *e-learning* yang jadi fasilitasnya madrasah, saya selalu berusaha pegang hp karena bagaimana caranya melayani siswa. Ketika peserta didik curhat atau apa ya tetep berusaha bisa komunikasi dengan peserta didik ya selama baik."

Pada saat pembelajaran daring ketika ada anak yang sulit dihubungi dalam arti ketika pembelajaran e-learning ada PAT, PTS kok anak ini gak ada atau bahkan misalnya kemaren kita sempet ujian madrasah ujian PAT anak kelas 9 dan ujian madrasah. Anak-anak disuruh datang kesekolahan itu ada beberapa yang tidak hadir, itu jadi kewajiban kami

[59] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 12 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

untuk mrncari tau mereka dan menjemput mereka, menyemput kerumah menanyakan.[60]

C. Analisis dan Pembahasan

Analisis pembabasan ini adalah rangkuman dari hasil penelitian yang kemudian dianalisis dengan teori yang ada dan disertakan dengan beberapa pendapat dari penulis. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang tahun pelajaran 2020/2021, peneliti melakukan proses pencarian data-data sesuai dengan prosuderal tentang kegiatan mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak dan akhirnya peneliti dapat memperoleh data-data yang dikumpulkan, dari data-data tersebut dikumpulkan kedalam laporan. Untuk hasil penelitian sudah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya. Selanjutnya melalui data-data yang terkumpul akan dianalisis dan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Analisis Mengenai Mekanisme Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang

Tujuan pendidikan akidah akhlak untuk memupuk dan menanamkan dasar tentang pemahaman ketuhanan, karena manusia makhluk ciptaan tuhan dan mendorong untuk mengakui adanya Tuhan. Membentuk pribadi muslim yang luhur dan berbudi pekerti serta berakhlak mulia serta senantiasa bertingkah laku terpuji baik dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia, makhluk hidup lain dan dengan alam. Sehingga perwujudan dari semua pribadi itu melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Akidah Akhlak sasaranya adalah untuk membentuk watak, sikap, tingkah-laku bahkan sebagai proses pendewasaan seluruh aspek-aspek kepribadian anak. Dalam pelaksanaannya

[60] Muhammad Yunus Anis, Wawancara Oleh Peneliti, 7 Mei 2021, Pukul 09.00-selesai..

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran Akidah Akhlak harus menjiwai nilai-nilai ajaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan Sunnah.[61]

Pembentukan akidah akhlak sangat penting bagi peserta didik hal ini dikarenakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang aqidah akhlak. Sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai upaya peningkatan akhlak terpuji serta perbaikan dan pencegahan terhadap akhlak tercela melalui pembelajaran aqidah akhlak di madrasah. Sistem pembelajaran akidah akhlak di madrasah menggunakan sistem pembelajaran daring.

Sebelum dilakukannya pembelajaran daring, perlu adanya persiapan yang matang agar kegiatan pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik dan efektif. Menurut peneliti, kesadaran dan kematangan peserta didik ketika kegiatan pembelajaran dalam jaringan (daring) yaitu dapat dijelaskan secara deskriptif pembelajaran dalam jaringan (daring) di MTsN 2 Rembang. Artinya sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan masih terbilang belum optimal hingga materi yang disusun untuk mencapai tujuan suatu pembelajaran.

Pada intinya, proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah dan sekaligus menyenangkan agar peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan terhadap suasana dikelas serta apa yang diajarkan gurunya.[62] Dan proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenagkan, menantang, memotivasi peserta didik dalam berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang lingkup berkreativitas, dan

[61] Yatimin, Husni Thamrin, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatan Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau", 154.

[62] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, 13.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Dengan demikian proses belajar peserta didik lebih menarik, menantang, menyenangkan, dan hasilnya bertahan lama dan bermanfaat bagi proses belajar lebih lanjut.[63]

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang digunakan untuk guru dalam menyampaikan materi atau pesan kepada peserta didik. Media sendiri dapat diartikan sebagai suatau alat, sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara dalam kegiatan komunikasi (penyampaian dan penerimaan pesan) antara komunikator (penyampai pesan dan komunikan (penerima pesan). Sedangkan pembelajaran sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Jadi media pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu peralatan yang dapat digunakan, tergantung dari tujuan instruksional, keadaan awal siswa secara aktual, materi pelajaran, prosedur didaktis dan bentuk pengelompokan siswa. Tersedianya sejumlah media pembelajaran, memberikan alternatif kepada guru untuk memilih alat mana yang paling sesuai, dengan mengingat keuntungan dan kelemahan dari masing-masing media pembelajaran.[64]

Harapan dengan adanya penggunaan media pembelajaran ini diharapkan untuk agar peserta didik bisa lebih paham dengan materi pelajaran. Peneliti menemukan mengenai media yang digunakan untuk mengajar yaitu handphone, aplikasi *Whatshapp*, dan *E-learning*, untuk menyampaikan materi, aplikasi *E-learning* digunakan pada saat peserta didik mengumpulkan tugas, ketika pelaksanaan ujian dan pada saat guru melengkapi bahan pembelajarannya yang masih kurang dan yang dibutuhkan.

---

[63] Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*, 288.

[64] Edi Santoso, "Pengaruh Pembelajaran Online Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa", *Tesis, Program Pasca Sarjana USM Surakarta*, xIvi.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi dalam pendidikan seperti efesiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran mauapun sumber belajar itu sendiri dan dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisiensi antara siswa dan guru, siswa dapat berinteraksi dan berdiskusi antara siswa lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara guru, siswa dan orang tua siswa, sebagai sarana untuk ujian dan kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa baik berupa gambar dan video, siswa dapat dengan mudah mencari dan mengunduh ajar tersebut, yang terakhir guru dapat membuat soal maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.[65]

Pada dasarnya, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas konvektifitas, konektifitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.[66] Menurut peneliti pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rembang ini seperti jadwal pembelajaran tatap muka secara langsung. perbedaannya yaitu terletak pada penggunaan durasi waktu yang yang digunakan, jika biasanya pembelajaran tatap muka Akidah Akhlak 2x40 menit, namun pada pembelajaran daring ini dikurangi menjadi 1x40 menit, atau sesuai dengan kondisi yang ada. Jadi hal ini agar bisa menyesuaikan dengan kondisi ekonomi peserta didik yang memang di MTs Negeri 2 Rembang ini kebanyakan rata-rata dari keluarga menengah kebawah.

[65] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan*,7.

[66] Gilang, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, 17-19

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Seperti halnya data yang telah peneliti dapat selama pembelajaran daring berlangsung saya bisa menghemat waktu, karena biasanya pada saat pembelajaran materi yang disampaikan lebih sedikit dibandingkan saat sekolah biasa atau tatap muka. Begitupun dengan tugas selama pembelajaran daring soal yang diberikan pun lebih sedikit. Tetapi mengenai biaya saya merasa sangat boros, seperti yang kita ketahui selama pembelajaran daring kita membutuhkan kuota pelajar sehingga boros dan mudah habis, dibandingkan saat sekolah secara konvensional atau tatap muka yang tidak membutuhkan kuota internet.

Selanjutnya mengenai variasi penugasan yang dilakuakan oleh guru pada pembelajaran jarak jauh di atas menggunakan model campuran yaitu menggabungkan model daring (Dalam Jaringan) dengan memanfaatkan jaringan internet (aplikasi whatsapp) dan model luring (Luar Jaringan) dengan cara mengambil soal ataupun mengirimkan hasil pekerjaan langsung kepada guru tanpa memanfaatkan jaringan. Sebagaimana pernyataan Purnomo et al, yang merekomendasikan agar guru mengkombinasikan pembelajaran konvensional dengan media komunikasi seperti whatsapp, google drive, atau jejaring sosial yang biasa digunakan siswa untuk berkomunikasi.[67]

Evaluasi yang diberikan guru selama pembelajaran daring yaitu pastinya berbeda-beda. Tetapi biasanya pada mata pelajaran akidah akhlak setelah materi disampaikan guru memberikan tugas dengan cara disuruh membaca dan meringkas dibuktikan dengan mengirim hasil ringkasan di *Whatshapp* atau ke *E-Learning*. Kemudian minggu depannya mengerjakan soal dengan diberikan batas waktu untuk mengerjakannya dan mengumpulkannya dengan cara dikirim ke *e-learning* terkadang dengan cara dikumpulkan lewat *whatshapp*, pada saat KD 1

[67] Purnomo, A., Ratnawati, N., & Aristin, N. F. (2017). Pengembangan Pembelajaran Blended Learning Pada Generasi Z. Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS, 1, 1.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

selesai guru biasanya mengadakan ulangan harian juga begitu seterusnya sampai minggu yang akan datang.

Pengamatan peneliti pada saat observasi dan wawancara bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini peserta didik lebih condong dibuat alasan dikarenakan antara belajar dan permainannya lebih banyak permainannya, peserta didik juga sering ngeles ketika ditanya orang tuanya bilangnya belajar tapi pada kenyataannya malah digunakan permainan. Peserta didik juga semangat belajarnya dari hari kehari semakin menurun dan orang tuapun sudah lelah melihat kelakuan anaknya yang tidap hari belajarnya tidak semakin meninggkat malah justru semakin menurun dikarenakan anak lebih memilih mainan *whatshapp* dan *game*, dll. Jadi selama pembelajaran dilakukan secara daring itu kurang efektif atau optomal dan banyak peserta didik yang merasa belajarnya malah menjadi menurun, berbeda sama ketika pembelajaran yang dilakukan itu secara tatap muka langsung.

Dikarenakan pembelajaran yang berkualitas tentu memiliki pedoman yang komprehensif tentang skenario pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini bertujuan agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tuntutan kebutuhan siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan program yang baik pula. Itu berarti keberhasilan belajar siswa sangat ditentukan oleh perencanaan yang dibuat guru maka dari itu penyusunan perencanaan pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru pada saat akan melaksanakan tugasnya dalam memberikan materi pembelajaran. Artinya, guru tidak akan dapat mengajar dengan optimal apabila tidak memiliki persiapan yang dikembangkan sebelumnya.[68]

[68]Kasful, dkk. *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, 24.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Dari hasil pengamatan, penulis berpendapat bahwa mekanisme pembelajaran dalam jaringan (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang ini dirasa kurang begitu optimal, sehingga banyak peserta didik yang merasa belajarnya semakin menurun selama pembelajaran daring berlangsung dibandingkan ketika dengan pembelajaran secara konvensional.

2. Efektivitas Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Mtsn 2 Rembang

Pembelajaran daring merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat diakukan dimana saja dan kapan saja tegantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.[69]

Pembelajaran daring yang dilaksanakan kurang efektif untuk pembelajaran peserta didik, karena peserta didik hanya mengerjakan tugas. biasanya lebih mudah paham jika dijelaskan langsung oleh guru, dan untuk pengerjaan soal masih perlu dibimbing. Tidak sedikit bahkan hampir keseluruhan peserta peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran dilihat dari sedikitnya respon peserta didik ketika diberikan sebuah materi pelajaran. Bahan ajar yang disampaikan dalam bentuk bacaan dan video tidak mudah dipahami menyeluruh oleh peserta didik. Bahkan tidak sedikit peserta didik yang mengatakan proses pembelajaran kurang efektif karena materi dan tugas tidak cukup diberikan lewat daring namun dijelaskan secara langsung

Efektivitas pembelajaran daring, dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauh mana tujuan yang telah

[69] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan*,2.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan. Ciri-ciri keefektifan program pembelajaran adalah berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan, memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional dan memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.[70]

Hal inilah yang membuat respon peserta didik kurang. Bahkan tidak sedikit peserta didik melakukan ketidak sopanan dalam berbahasa di dalam grup. Dari ketidak efeketifan tersebut, tentunya dalam pembelajaran daring juga membutuhkan perhatian atau bimbingan dari orang tua. Hal tersebut karena anak perlu motivasi serta pengawasan dari orang tua sendiri. Selain itu, masing-masing anak juga mempunyai kualitas telepon genggam atau telepon selular yang berbeda. Terkadang guru memberikan suatu tugas tertentu yang berkaitan dengan aplikasi dimana tidak semuanya dapat mengakses aplikasi tersebut. Jadi, dalam pelaksanaan pembelajaran daring perlu juga menyertakan peran orang tua demi lancarnya pembelajaran anak itu sendiri. Dalam pembelajaran daring juga tentunya membutuhkan kuota dimana hal tersebut juga menambah pengeluaran. Tidak semua sekolah menerapkan kebijakan dalam memberikan kuota gratis terhadap anak didiknya, meskipun terdapat sekolah yang menyediakan kuota gratis.[71] Hal ini menjadikan siswa menjadi tidak focus dalam pelaksnaan pembelajaran daring misalkan ketika melakukan panggilan video yang dilakukan pada aplikasi tertentu seperti *zoom,* dan lain sebagainya. Solusinya dengan melakukan pembelajaran tatap muka dengan catatan tetap mematuhi protokol kesehatan.

[70] Ahmad Jafar Sidiq, dkk. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Smk Di Kecamatan Petarukan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol. 6, No. 2, 3.

[71] Wiwin Winarni, Wawancara Oleh Peneliti, 20 Mei 2021, Pukul 09.00- selesai.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.[72]

3. Analisis Mengenai Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mekanisme Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 2 Rembang

Semua kegiatan pembelajaran baik dilakukan secara tatap muka maupun secara daring pasti akan ada faktor yang menjadi penghambat dan juga pendukung dalam suatu kegiatan tersebut. Adapun faktor penghambat yang sesuai dengan hasil observasi yang didapat adanya pulsa atau kuota internet itu merupakan faktor penghambat yang paling utama. Hal tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan Ibu Wiwin Winarni selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri 2 Rembang mengatakan bahwa kalau siswa tidak mempunyai pulsa atau kuota internetan pastinya mereka tidak akan bisa terhubung atau masuk ke aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring.

Hal ini disebabkan penggunaan kuota internet merupakan hal yang tidak bisa dielakan dari pembelajaran dalam jaringan (daring) penggunaan kuota internet membuat orang tua yang terdampak dalam ekonominya akan merasa terbebani dengan penggunaan kuota internet yang bertambah. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanto yang menyatakan adanya peningkatan biaya pada pembelian kuota internet, teknologi online juga harus menggunakan koneksi jaringan ke internet karena tingkat penggunaaan kuota internet dapat meningkat serta

[72] Ahmad Jafar Sidiq, dkk. Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Siswa Smk Di Kecamatan Petarukan, *Jurnal Ilmiah Pendidikan.* Vol. 6, No. 2, 3.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

dapat menjadi beban tambahan bagi orang tua.[73] Berbeda dengan kalau di rumahnya dipasang wifi jadi walaupun tidak mempunyai kuota mereka tetap bisa mengikuti pembelajaran secara daring dengan lancar jaya. Sehingga selama pembelajaran daring berlangsung iya bisa dikatakan memang boros dan harus selalu mempunyai kuota internetan.

Faktor penghambat selanjutnya yaitu antara lain masih ada beberapa peserta didik yang masih belum bisa mengoperasikan smartphone nya sendiri-sendiri entah penyebabnya karena awalnya belum mempunyai smartphone sendiri atau dari kecil sudah hidup di dunia pesantren jadinya jarang memegang HP Androit, sehingga itu bisa menjadi penghambat dalam pembelajaran secara daring. Karena pada pembelajaran daring media utama yang digunakan adalah smartphone. Adapun beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu peserta didik sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif, keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya ganguan dari beberapa hal lain, pembelajaran daring juga mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri, memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.[74]

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada saat observasi dan wawancara juga menemukan bahwa ketika dalam pembelajaran daring terdapat banyak peserta didik yang semangat dan konsentrasinya menurun dan kurang optimal selama

[73]Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Priyono Budi Santoso, L. M. W., Hyun, C. C., & Putri, R. S. 2020. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. Journal Education Psychology and Counseling, 8.

[74] Hilna putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar, 863-864.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran daring berlangsung. Menurut observasi dari peneliti hal tersebut bisa jadi disebabkan karena adanya gangguan *Whatshapp* masuk pada saat pembelajaran berlangsung atau bisa jadi main game dan melakukan pekerjaan rumah yang lainnya sehingga peserta didik kurang bisa serius dan konsentrasi selama pembelajaran daring berlangsung.

Dalam proses pembelajaran terdapat hambatan evaluasi yang menjadi kendala adalah tidak adanya pengawasan guru secara langsung kepada murid. Guru hanya bisa memantau perkembangan siswa dari jarak jauh dengan berkomunikasi dengan orang tua melalui pengiriman gambar saat anaknya belajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sari et al, yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring tentunya akan memerlukan komunikasi antara peserta didik, orang tua dan sekolah dikarenakan terkendala jarak yang jauh dan tidak memungkinkan antara peserta didik dengan sekolah untuk bertemu secara langsung, sedangkan antara orang tua dengan sekolah lebih banyak berkonsultasi, diskusi serta sharing mengenai perkembangan belajar anak selama pembelajaran daring ini.[75] Dengan demikian, guru tidak bisa memastikan perkembangan belajar peserta didik secara menyeluruh, sehingga hasil belajar peserta didik selama pembelajaran jarak jauh belum bisa mencerminkan perkembangan peserta didik yang sebenarnya.

Selain hal tersebut pelaksanaan pembelajaran jarak jauh tentunya tidak senyaman dengan pembelajaran tatap muka seperti biasa. Guru harus melakukan penyesuaian–penyesuain terhadap kondisi baru dilapangan. Dengan kondisi baru ini guru harus tetap melaksanakan kewajiban melakukan proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang mendukung

[75]Sari, W., Rifki, A. M., & Karmila, M. 2020. *Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Darurat Covid 19*, 8.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pembelajaran jarak jauh sehingga masih terlaksana sampai sekarang.

Sedangkan faktor pendukung yang peneliti peroleh pada saat observasi dan wawancara dalam penerapan pembelajaran daring yaitu adanya HP androit, karena pada dasarnya dengan adanya HP androit ini bisa mendukung jalannya pembelajaran daring, karena dulu waktu pertama kali diterapkannya pembelajaran secara daring ada sebagian anak yang masih belum mempunyai HP androit. Oleh karena itu, guru kesulitan dalam mengkontrol anak terutama ketika pada saat pemberian tugas dan dengan berjalannya waktu Alhamdulillah semua peserta didik sudah mempunyai HP androit masing-masing.

Pencapaian dalam pemusatan sangat bergantung pada individu itu sendiri. Memang, bahkan di tempat yang paling cocok, kadang-kadang otak orang itu masih berkelok-kelok ke berbagai hal di luar yang dia kelola. Beberapa gangguan konsentrasi yang dapat membuat siswa kehilangan konsentrasi belajar diantaranya sebagai berikut, tidak mempunyai inspirasi diri, karena inspirasi kuat yang muncul dalam diri seorang peserta didik untuk mendorong dirinya belajar sangat diperlukan, selanjutnya mengenai suasana lingkungan belajar yang kurang membantu karena suasana yang ramai dan bising tentu saja itu sangat mengganggu peserta didiki yang ingin belajar dengan suasana tenang. Berkaitan dengan masalah kesehatan peserta didik bila peserta didik harus menghadapi materi pelajaran yang sedang dijalaninya, hendaknya jangan tergesa-gesa untuk menghakimi bahwa ia malas belajar. Penyakitnya saat itu berada dalam situasi yang sulit dan peserta didik merasa jenuh dengan beban belajar yang harus didominasi peserta didik tanpa perlu bertanya.[76]

[76] Mutia Rahma Setyani dan Ismah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar, *Journal Seminar Nasional Pendidikan Matematika* Vol. 1 Tahun 2018. 20.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Hal ini dikarenakan ada beberapa faktor pendukung terjadinya konsentrasi belajar dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) sebagaimana berikut. Faktor dalam adalah faktor terpenting yang menentukan apakah seseorang dapat fokus atau tidak. Ketika semua dikatakan selesai, faktor ini terdiri dari unsur fisik dan unsur yang mendalam. Sedangkan komponen luar berarti hal-hal yang berada di luar diri sendiri atau mungkin dianggap sebagai hal-hal yang ada di sekitar iklim, pencahayaan harus memadai agar tidak mengganggu penglihatan, masyarakat sekitar harus menjunjung tinggi udara yang tenang, terutama karena iklim merupakan iklim pembelajaran.[77]

Hal tersebut di buktikan dengan hasil penelitian bahwa faktor penghambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring yang paling utama yaitu mengenai sinyal dan kuota internet yang cepat habis, jadinya boros kalau pembelajaran dilakukan secara daring. Konsentrasi belajar siswa dirumah pun sering terganggu juga dengan kegiatan yang lain, hal itulah yang membuat konsentrasi belajar saya menjadi menurun dibandingkan saat pembelajaran secara tatap muka yang membuat saya bisa berkonsentrasi dengan baik. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya HP androit, karena dengan adanya HP androit, karena dengan adanya HP androit kita bisa mengikuti pembelajaran secara daring. Selanjutnya, selama pembelajaran daring membuat siswa lebih disiplin dalam belajar dan mengumpulkan tugas.

Dari hasil pengamatan, peneliti dapat menganalisis bahwa ada banyak sekali elemen yang menjadi penghalang dalam siklus pembelajaran yang dilakukan secara daring salah satunya yaitu susahnya sinyal dan adanya kuota internet. Karena kalau kita tidak mempunyai kuota internet kita tidak akan bisa

[77] Mutia Rahma Setyani dan Ismah, Analisis Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Hasil Belajar, 21.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

terhubung dalam aplikasi pembelajaran daring, sebaliknya juga walaupun kita mempunyai kuota internet tapi di daerah kita susah sinyal kita juga tidak bisa terhubung dalam pembelajaran secara daring. Sedangkan faktor pendukung dalam pembelajaran daring yaitu adanya HP androit, karena tanpa adanya HP androit kita tidak bisa mengikuti pembelaran yang dilakukan secara daring. Karena media utama yang digunakan dalam pembelajaran secara daring salah satunya adalah HP androit itu.

Menurut pengamatan peneliti pada saat observasi dan wawancara bahwa Ibu Wiwin selalu memberikan solusi dan memotivasi kepada peserta didiknya selama masa pandemi ini dengan cara selalu membakar semangatnya anak-anak, dan juga selalu menghimbau anak-anak agar bisa tetap aktif pada saat pembelajaran berlangsung, walaupun tidak bisa bertatap muka dengan gurunya secara langsung. Salah satu cara yang bu wiwin lakukan yaitu dengan menasehati anak-anak lewat whatshapp maupun secara langsung.

Perubahan situasi dan kondisi serta model pembelajaran menyebabkan perubahan pada orientasi pembelajaran akidah akhlak. Sebelum diterapkanya pembelajaran jarak jauh karena *covid 19* orientasi pembelajaran akidah akhlak mengacu pada tercapainya kurikulum dalam artian siswa harus bisa mencapai target dari kurikulum yang telah di tetapkan. Oleh sebab itu guru berusaha sedemikian rupa agar siswa paham dan mengerti tentang materi yang diajarkan.

Setelah diterapkanya pembelajaran jarak jauh akibat *covid -19* orientasi pembelajaran agama tidak lagi pencapaian kurikulum tetapi bagaimana agar siswa tetap belajar meskipun ditengah pandemi *covid-19*. Yang menjadi titik tumpu pada saat ini adalah proses belajar dengan sedikit mengesampingkan hasil belajar. Bahkan telah menjadi kesepakatan ketika rapat kerja bahwasanya guru tidak boleh memaksa siswa untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru hanya boleh memberi dorongan atau

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

motivasi kepada siswa untuk mengerjakan tugas. Tugas tugas yang diberikan guru juga tidak boleh terlalu banyak sehingga membebani siswa dan orang tua dirumah. Hal ini sesuai dengan Pedoman pembelajaran dalam jaringan (daring) yang menyatakan bahwa pada masa pandemic *covid-19* guru memberikan pengalaman belajar tanpa terbebani untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

Analisis mengenai peran lembaga dalam memberdayakan faktor pendukung dan meminimalisir faktor penghambat dari mekanisme pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di mtsn 2 rembang. Adanya peran lembaga dalam memberdayakan faktor pendukung dan menimimalisir faktor penghambat dari mekanisme pembelajaran daring pada mata pelajaran akidah akhlak di MTsN 2 Rembang. Terdapat beberapa kali pemerintah memberikan subsidi kuota baik untuk guru maupun murid, telah dilakukan pemerintah begitu juga dengan operator juga ada yang membagikan kuota-kuota gratis. Sedangkan dari madrasah disediakan wifi, kalau kuota gratis guru juga dapat hanya dari vonder operator dan itupun juga gak pasti kepakai secara full. Selain itu madrasah juga menyiapkan e-learning aplikasi media yang dipake dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, e-learning dipake untuk mengecek ketika peserta didik melaksanakan ulangan harian, PAT dan PTS, remidi itu juga di *e-learning* itu sudah jalan efektif.

Menurut pengamatan peneliti mengatakan bahwa dalam memberdayakan faktor pendukung pembelajaran daring dengan cara membiasakan menyampaikan ke peserta didik untuk menyapa di pagi hari sebelum memulai penguasaan itu saya selalu mengingatkan. Misalnya jangan lupa menjaga kesehatan atau misalnya tetap berbuat baik, itu tetap saya sampaikan nasehat-nasehat meskipun satu kalimat atau dua kalimat. Nah, cuman kan kita semua tau, tidak akan efektif menyampaikan nilai akhlak dalam pembelajaran daring, itu kan sebatas pengetahuan kita

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sampaikan, jadi bahkan saya memantau akhlak mereka itu dari pergerakan mereka pembicaraan mereka di group, nah itu saya pantau.

Beberapa harapan yang diinginkan oleh guru berkaitan dengan pembelajaran daring adalah harapan ke-satu, setelah kondisi kembali normal atau pun wabah *Covid-19* sudah berakhir, harapan guru di samping pembelajaran di kelas maka pembelajaran daring tetap bisa dilaksanakan untuk melatih keterampilan guru dan siswa pada era abad 4.0. Harapan kedua pembelajaran ini sebagai alternatif guru dalam menerapkan model-model pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menambah ilmu dan mengaplikasikan penggunaan kemajuan teknologi dengan baik dan benar. Harapan ke-tiga, adanya perlakuan khusus bagi siswa yang kesulitan dalam melakukan pembelajaran. Harapan ke-empat, model pembelajaran daring ini baik digunakan tetapi perlu ditambahkan dengan model pembelajaran luar jaringan (luring). Hal ini dikarenakan jika hanya pembelajaran daring saja maka kejujuran dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas kurang terkontrol.

Sehingga akan lebih baik jika model pembelajaran daring ini dilanjutkan dengan ditambahkan pembelajaran tatap muka. Diharapkan ada kedepannya ada model daring yang lebih baik lagi untuk menunjang pembelajaran agar lebih efektif dan efisien yang mampu diterima oleh siswa secara baik. Harapan ke-lima, harapannya pembelajaran daring bisa dijadikan solusi yang baik untuk menunjang kemajuan belajar di rumah dalam kondisi pandemi seperti ini. Peran orang tua di rumah diharapkan dapat semaksimal mungkin mendampingi putra putrinya belajar dirumah. Hal positif yang dapat diperoleh adalah anak-anak memiliki kedekatan secara personal dengan orang tua.[78] dan ketika sudah ada anak-anak

[78] Andri anugrahana, Harapan, solusi dan harapan: pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* oleh guru sekolah dasar, *Jurnal pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 10 no 3, September 2020, 287.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang bersikap nyeleneh langsung saya tegur, untuk evaluasi trakhir pembelajaran saya selalu menyampaikan ke anak ketika saya menyampaikan materi, menyampaikan tugas. Saya selalu menyisipkan kata "kalau belum paham atau belum jelas silahkan ditanyakan di *whatshapp group* atau langsung japri ke saya atau bisa dengan cara telpon saya".

Dalam penuturan yang diperoleh peneliti pelajaran akidah akhlak siswa yang gak pernah aktif dicari tau anaknya sampai ketemu orang tuanya. Semaksimal mungkin bisa menggunakan teknologi dengan *e-learning* yang jadi fasilitasnya madrasah, saya selalu berusaha pegang hp karena bagaimana caranya melayani siswa. Ketika peserta didik curhat atau apa ya tetep berusaha bisa komunikasi dengan peserta didik ya selama baik. Kemajuan teknologi saat ini sangat berdampak kepada semua pihak tidak terkecuali pada bidang pendidikan yang dalam penyelenggaraannya bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Dengan adanya teknologi ini dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efesiensi dalam pendidikan seperti efesiensi dalam waktu belajar, lebih mudah untuk mengakses materi pembelajaran mauapun sumber belajar itu sendiri. Menurut Meidawati, ada beberapa manfaat dari pembelajaran daring, yang dimana sebagai berikut:[79] Dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisiensi antara peserta didik dan guru, peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi antara peserta didik lainnya tanpa melalui guru, dapat memudahkan interaksi antara guru, peserta didik dan orang tua peserta didik, sebagai sarana untuk ujian dan kuis, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada peserta didik baik berupa gambar dan video, peserta didik dapat dengan mudah mencari dan mengunduh ajar tersebut, yang terakhir guru dapat membuat soal

[79] Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 7.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

maupun kuis dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini sangat membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dimana guru hanya perlu mempersiapkan materi bahan ajar dan membagikannya kepada peserta didik melalui aplikasi-aplikasi yang telah disepakati oleh guru dan peserta didik terlebih dahulu.

REPOSITORI IAIN KUDUS